

User Acceptance in Social Grant System Using Technology Acceptance Model

Analisis Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Hibah dan Bantuan Sosial Dengan
Technology Acceptance Model

Velisya Umboh, Dirko G.S Ruindungan, Sary D.E Paturusi

Dept. of Electrical Engineering, Sam Ratulangi University Manado, Kampus Bahu St., 95115, Indonesia

e-mails : velisyaumbohl4@gmail.com, dirko@unsrat.ac.id, sarypaturusi@unsrat.ac.id

Received: 19 December 2023; revised: 22 January 2024; accepted: 24 January 2024

Abstract — The North Bolaang Mongondow Regency Government through Community Welfare (Kesra) has currently launched the Grant and Social Assistance Information System (SIABAS). This information system is intended to make it easier for applicants who will submit files for grant assistance and social assistance. The purpose of this study is to determine the status of user acceptance of the Grant and Social Assistance Information System (SIABAS). This research uses quantitative methods with the Thechnology Acceptance Model (TAM) model. The sample in this study contained 100 respondents and data processing using the PLS-SEM method with the help of the SmartPLS application version 4.0. The result of this study is perceived usefulness affects the receipt of Information System Grants and Social Assistance. Of the three hypotheses proposed, one hypothesis was rejected, namely the relationship of perceived ease of use with acceptance of IT because the t-test value was 1.117. This research resulted in recommendations to the application development team to focus more on the services provided to application users to enable users to use the application.

Keywords: Grant and Social Assistance Information System; Partial Least Squares Structural Equation Modeling; SmartPLS; Technology Acceptance Model; User Acceptance

Abstrak — Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara melalui Kesejahteraan Masyarakat (Kesra) saat ini telah meluncurkan Sistem Informasi Hibah dan Bantuan Sosial (SIABAS). Sistem informasi ini dimaksudkan untuk mempermudah pemohon yang akan memasukkan berkas bantuan hibah dan bantuan sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui status penerimaan pengguna terhadap Sistem Informasi Hibah dan Bantuan Sosial (SIABAS). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model *Technology Acceptance Model (TAM)*. Sampel pada penelitian ini terdapat 100 responden dan pengolahan data menggunakan metode PLS-SEM dengan bantuan aplikasi SmartPLS versi 4.0. Hasil penelitian ini adalah *perceived usefulness* mempengaruhi penerimaan Sistem Informasi Hibah dan Bantuan Sosial. Dari tiga hipotesis yang diajukan, terdapat satu hipotesis yang ditolak yaitu hubungan *perceived ease of use* dengan *acceptance of IT* karena nilai *t-test* sebesar 1,117. Penelitian ini menghasilkan rekomendasi kepada tim pengembang aplikasi untuk lebih fokus pada pelayanan yang

diberikan kepada pengguna aplikasi untuk mempermudah pengguna dalam menggunakan aplikasi.

Kata Kunci: Sistem Informasi Hibah dan Bantuan Sosial; Pemodelan Persamaan Struktural Kuadrat Terkecil Parsial; SmartPLS; Model Penerimaan Teknologi; Penerimaan Pengguna

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, internet bukan lagi hal yang asing bagi semua orang. Kemajuan dalam dunia maya menunjukkan betapa pentingnya internet dan membuat masyarakat sadar bahwa teknologi saat ini memiliki fungsi dan manfaat yang dapat memudahkan kehidupan kita semua. Salah satu manfaatnya adalah efisiensi kerja. Pada 2018, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) melakukan survei tentang penetrasi dan profil perilaku pengguna internet Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan internet Indonesia mencapai 64% atau 171,17 juta orang dari total populasi, atau 264,16 juta orang, atau 54,68% dari seluruh populasi. Ini adalah peningkatan dari 143,26 juta orang pada tahun 2017. Ini menggambarkan bahwa meningkatnya pengguna internet setiap tahun. Pada tahun 2018, pengguna internet yang terhubung dengan internet melalui smartphone adalah sebesar 93,3%. [1]

Pemerintah Bolaang Mongondow Utara khususnya bagian Kesejahteraan Masyarakat (Kesra) yang sudah menggunakan teknologi dalam salah satu programnya yaitu pengelola berkas hibah dan bantuan sosial secara online, selain pemohon bisa memasukkan berkas secara langsung di kantor, pemohon juga bisa mengupload berkas-berkas dengan menggunakan aplikasi Sistem Informasi Hibah dan Bantuan Sosial (SIABAS). Sistem Informasi Hibah dan Bantuna Sosial (SIABAS) sejak beroperasi pada tahun 2022 telah disosialisasikan cara penggunaannya, namun dalam praktiknya, masih terdapat beberapa kendala yang menghambat operasional sistem

yaitu sering terjadi error pada server dan dalam penggunaannya sering terjadi kesalahan pengguna baru yaitu ketika pengguna baru membuat akun akan langsung masuk ke tahap registrasi padahal belum mengupload berkas-berkas permohonan hibah maupun bantuan sosial, maka dari itu sudah seharusnya melakukan pembenahan-pembenahan terhadap layanan Sistem Informasi Hibah dan Bantuan Sosial (SIABAS). Langkah awal yang bisa dilakukan adalah mengetahui tingkat penerimaan pengguna dalam menggunakan aplikasi tersebut dengan menggunakan model evaluasi penerimaan pengguna *Technology Acceptance Model* (TAM).

A. Penelitian Terkait

Penelitian sebelumnya terkait penerapan *Technology Acceptance Model* yaitu “Analisis Tingkat Pengalaman Pengguna Terhadap Aplikasi *Online Shopping* di Area *Urban Fringe*” hasil dari penelitian ini yaitu terdapat satu variabel TAM (*Technology Acceptance Model*) yang paling mempengaruhi yaitu variabel persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) [2]. Penelitian selanjutnya “Desain dan Analisis *E-Learning* Multimedia Pada Moodle Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model*” hasil dari penelitian ini persepsi kemudahan dan kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *e-learning multimedia* [3]. Penelitian selanjutnya “Analisis Pengaruh Faktor Kemudahan dan Manfaat Terhadap Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Data Pokok Pendidikan Dasar” hasil dari penelitian ini yaitu *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penerimaan [4]. Penelitian selanjutnya “Penerapan TAM dalam Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah” hasil dari penelitian ini yaitu *perceived ease of use* berpengaruh terhadap penerimaan dan *perceived usefulness* tidak berpengaruh terhadap penerimaan [5]. Penelitian selanjutnya “Penerapan Model TAM untuk Menilai Tingkat Penerimaan Nelayan Terhadap Penggunaan GPS” terdapat beberapa jalur yang dinyatakan signifikan secara positif yaitu *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness* dan *attitude towards using*, *perceived usefulness* terhadap *attitude towards using* dan *behavior intention to use*, *behavior intention to use* terhadap *actual use*, *actual use* terhadap *perceived facilities*, dan *perceived facilities* terhadap *attitude towards using* [6]. Penelitian selanjutnya “Evaluation of the “*e-Daftar*” System Using the TAM” hasil dari penelitian ini yaitu hubungan *perceived ease of use* dengan *attitude towards using* lebih kuat

dibandingkan dengan hubungan *perceived usefulness* dengan *attitude towards using* [7]. Penelitian selanjutnya “Analisis Penerimaan Dan Penggunaan Aplikasi “*SiKerja*” Di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM)” hasil dari penelitian ini yaitu dua jalur antar hubungan variabel yang kurang signifikan yaitu, BIU terhadap ASU dengan nilai T-statistik 1,342 dan PU terhadap ATU dengan nilai T-statistik 1,719 [8]. Penelitian selanjutnya “Analisis Penerimaan e-Learning Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM)” hasil dari penelitian ini yaitu kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap persepsi manfaat dan sikap penggunaan [9].

B. Analisis

Setiap penelitian harus mencari metode yang dianggap sesuai dengan jenis penelitian karena analisis memerlukan kemampuan kreatif yang tinggi. Peneliti yang berbeda dapat mengklasifikasikan objek yang sama dengan cara yang berbeda [10].

Analisis data adalah proses pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan mendapatkan informasi berguna, membuat kesimpulan memberikan rekomendasi untuk membantu pengambilan keputusan [11].

C. Penerimaan Pengguna

Penggunaan pengguna adalah keinginan pengguna untuk memanfaatkan informasi yang dirancang untuk membantu pekerjaan. Ini dianggap sebagai komponen internal yang menentukan apakah penggunaan teknologi informasi berhasil atau tidak [12].

Penjemputan pengguna didefinisikan sebagai keinginan pengguna untuk menggunakan teknologi untuk menyelesaikan tugasnya [13].

D. Sistem Informasi

Sistem adalah suatu jaringan kerja dari beberapa prosedur yang saling berhubungan, berkumpul dan bekerjasama untuk melakukan suatu kegiatan agar dapat menyelesaikan suatu tujuan tertentu [14].

Informasi adalah hasil pengolahan data sehingga menjadi bentuk yang penting bagi penerimanya dan mempunyai kegunaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang dapat dirasakan akibatnya secara langsung pada saat mendatang [15].

Sistem informasi terdiri dari manusia, alat teknologi, media, prosedur dan pengendalian yang membantu dan pemakai internal dan eksternal membuat keputusan yang tepat dan membangun jaringan komunikasi penting dalam proses transaksi rutin [16].

E. *Technology Acceptance Model*

Technology Acceptance Model merupakan model yang digunakan untuk menjelaskan penerimaan pengguna terhadap sistem teknologi informasi, dan dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) dikenal ada 5 konstruk yang belum di modifikasi, [10] yaitu:

- 1) *Persepsi kegunaan/manfaat (perceived usefulness)*
Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) merupakan seberapa besar keyakinan seseorang bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja mereka di tempat kerja. Manfaat penggunaan TI dapat dilihat dari kepercayaan penggunaan TI dalam memilih TI, percaya bahwa penggunaan TI memberikan kontribusi positif bagi penggunaannya.
- 2) *Persepsi kegunaan (perceived usefulness)*
Kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang didalam mempelajari komputer. Pengguna TI mempercayai bahwa TI yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya (*compatible*) sebagai karaktersistik kemudahan penggunaan.
- 3) *Sikap terhadap perilaku (attitude towards using)*
Sikap terhadap perilaku (*attitude towards using*) didefinisikan sebagai perasaan positif atau negative seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan.
- 4) *Minat perilaku penggunaan (behavioral intention to use)*
Minat perilaku merupakan suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau minat untuk melakukannya.
- 5) *Penggunaan sistem sesungguhnya (actual technology usage)*
Perilaku (*behavior*) merupakan tindakan yang dilakukan seseorang. Dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi, perilaku (*behavior*) adalah penggunaan sesungguhnya (*actual usage*) dari teknologi.

II. METODE

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berarti fokus penelitian adalah data numerik, atau angka, yang

diolah dengan statistika. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu PLS-SEM (*Partial Least Square – Structural Equation Modeling*) yaitu bidang kajian statistik yang dapat menguji rangkaian hubungan antar variabel.

B. Objek Penelitian

Dalam metodologi penelitian, penulis mengambil tempat penelitian di Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara.

C. Alat dan Bahan

Pada penelitian ini dibutuhkan *hardware* maupun *software* untuk mendukung proses penelitian ini yaitu PC Asus tipe M409BA, Windows 10 64 bit, *Ms.Word* untuk penulisan laporan, *Ms.Excel* untuk analisa deskriptif, dan SmartPLS 4 untuk mengolah data dari responden.

D. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah pengguna Sistem Informasi Hibah dan Bantuan Sosial di Bolaang Mongondow Utara

2) Sampel

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampelnya yaitu *Simple Random Sampling*, dipilih agar menghemat waktu, tenaga dan biaya. Untuk ukuran sampel sebaiknya harus 100 atau lebih besar [17]. Sebagai aturan umum, jumlah sampel harus setidaknya lima kali lebih besar dari jumlah item pertanyaan yang akan diselidiki, dalam penelitian ini jumlah sampel yang dibutuhkan adalah $5 \times 15 = 75$ sampel. Pada penelitian ini penulis menggunakan sampling 100 pengguna yang menggunakan Sistem Informasi Hibah dan Bantuan Sosial.

E. Metode Pengumpulan Data

1) Studi pustaka

Peneliti melakukan pembelajaran terhadap beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian ini untuk mendukung proses penelitian, diantaranya adalah buku-buku mengenai metode penelitian kuantitatif, *Technology Acceptance Model* (TAM), PLS-SEM dan SmartPLS.

2) Studi Lapangan

Studi lapangan yaitu dengan cara observasi, wawancara dan pembagian kuesioner.

F. Metode Analisis Data

1) Model Penelitian

Model pada penelitian ini yaitu menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang terdiri dari 3 variabel yaitu kebermanfaatan (*perceived usefulness*), kemudahan (*perceived ease of use*) dan penerimaan (*acceptance of IT*) [18].

2) Indikator Penelitian dan Perancangan Kuesioner

Untuk mengetahui tingkat penerimaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap Sistem Informasi Hibah dan Bantuan Sosial Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, terdapat lima belas indikator pertanyaan yang digunakan sebagai sumber data utama. Penelitian ini menggunakan skala *likert* pada pengisian kuesioner dengan penilaiannya menggunakan lima pilihan jawab yaitu jika memilih sangat tidak setuju memiliki bobot nilai 1, tidak setuju memiliki bobot nilai 2, netral memiliki bobot nilai 3, setuju memiliki bobot nilai 4 dan sangat setuju memiliki bobot nilai 5.

3) Analisis Data dan Interpretasi Hasil

Analisis data terbagi menjadi dua yaitu analisis data demografis yaitu melibatkan pembagian responden berdasarkan jenis kelamin, umur, jabatan dan status penerimaan dan analisis statistik adalah analisis statistik ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0 dengan analisis *outer model* dan *inner model*. Interpretasi hasil yaitu peneliti mendeskripsikan hasil-hasil pengolahan data demografis, *outer model* maupun *inner model*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis

1) Analisis Demografis

Hasil analisis demografis adalah fase dimana para peneliti memeriksa jawaban responden pada kuesioner, terutama profil responden dan status penerimaan mereka terhadap Sistem Informasi Hibah dan Bantuan Sosial.

a. Jenis Kelamin

Seperti yang terlihat pada gambar 1 mengindikasikan bahwa dari 100 responden yang berhasil peneliti kumpulkan, terdapat 59 orang (59%) responden berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 41 orang (41%) responden berjenis kelamin laki-laki.

b. Jabatan

Seperti yang terlihat pada gambar 2 mengindikasikan bahwa dari 100 responden yang berhasil peneliti kumpulkan, terdapat 3 orang (3%) admin dari Sistem Informasi Hibah dan Bantuan Sosial dan sisanya 97 orang (97%) pengguna Sistem Informasi Hibah dan Bantuan Sosial.

c. Umur

Seperti yang terlihat pada gambar 3 mengindikasikan bahwa dari 100 responden yang berhasil dikumpulkan peneliti, sebagian besar responden berumur 20 – 25 tahun yaitu sebanyak 91%, sebanyak 7% berumur 26 – 30 tahun dan sisanya 2% berumur 31 – 45 tahun.

d. Status Penerimaan

Seperti yang terlihat pada gambar 4 mengindikasikan bahwa dari 100 responden yang berhasil dikumpulkan

peneliti, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka setuju mengenai penerimaan Sistem Informasi Hibah dan Bantuan Sosial yaitu 74 responden (74%) pengguna aplikasi dan sebanyak 3 responden (3%) yang merupakan admin dari aplikasi menyatakan setuju dengan aplikasi. Sedangkan responden yang tidak menerima aplikasi adalah sebanyak 3 responden (3%), dan 20 responden (20%) memilih netral/tidak tahu pada status penerimaan Sistem Informasi Hibah dan Bantuan Sosial.

2) Hasil Analisa Outer Model

Analisis pengukuran model (*outer model*) dilakukan dengan tiga tahapan pengujian yaitu uji validitas konvergen (*individual item reliability*) dan *Average Variance Extracted* (AVE), uji validitas diskriminan (*cross loading*) dan uji reliabilitas (*composite reliability*). Gambar 4 merupakan model yang digunakan pada penelitian ini yaitu 3 variabel dan 15 item pertanyaan.

a. Uji Validitas Konvergen

Convergent validity merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan seberapa kuat hubungan antara pernyataan dan konstruksinya. Untuk mengetahui validitas konvergen bisa mengukur dari nilai *loading factor* dan *average variance extracted* (AVE) [19].

Uji Individual Item Reliability, pengujian ini dilakukan dengan cara melihat *standardized loading factor*. *Outer loading* merupakan korelasi antara variabel laten dan indikatornya. Kegunaan dari *outer loading* ini yaitu untuk mengukur seberapa erat hubungan antara indikator dengan variabel latennya. Nilai *outer loading* dapat dikatakan valid jika nilainya lebih besar dari 0,7. Pada penelitian ini, nilai dari *outer loading* pada semua indikator memiliki nilai yang valid yaitu 0,7 dapat dilihat pada tabel 1.

Uji *Average Variance Extracted* (AVE), tabel 2 merupakan nilai dari AVE pada penelitian ini. Nilai AVE digunakan untuk menggambarkan besaran varian atau keberagaman indikator yang dapat didukung oleh variabel laten. Untuk menunjukkan ukuran *convergent validity* yang baik, nilai AVE harus diatas 0,5. Dalam penelitian ini, nilai AVE untuk semua variabel sudah diatas 0,5 sehingga semua variabel dapat digunakan pada penelitian ini.

b. Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dapat dilihat dari nilai *cross loading* dengan konstruksinya, setiap indikator konstruk berbeda dengan indikator konstruk lainnya, yang dapat ditunjukkan dengan nilai *loading* yang lebih tinggi dari konstruksinya sendiri.

Nilai *cross loading* antar indikator harus menunjukkan bahwa korelasi antar indikator dengan variabelnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan variabel lain. Pada penelitian ini, nilai *cross loading* untuk setiap indikator sudah memenuhi persyaratan yaitu indikator pada setiap variabelnya memiliki

nilai yang lebih tinggi dibandingkan variabel lain, dapat dilihat pada tabel 3.

c. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas ditunjukkan agar mengetahui ukuran keakuratan, kekonsistenan dan ketepatan alat untuk mengukur data [18]. Pengujian dilakukan dengan cara melihat nilai *composite reliability* (CR) dengan ambang batas 0,7. Nilai *composite reliability* untuk ketiga variabel digunakan pada penelitian ini sudah diatas 0,7 dapat dilihat pada tabel 4.

3) Hasil Analisa Inner Model

Uji *t-test*, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode *bootstrapping* dengan uji *two-tailed*. Hipotesis dinyatakan diterima jika nilai *t-test* lebih besar dari 1,96. Dari 3 hipotesis yang ada dalam penelitian ini, ada satu hipotesis yang ditolak karena nilai *t-test* ada dibawah 1,96. Hipotesis yang ditolak adalah pengaruh *perceived ease of use* (PEU) terhadap *acceptance of IT* (AOT) yang memiliki nilai *t-test* sebesar 1,117. Nilai *t-test* untuk setiap hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.

B. Interpretasi dan Pembahasan

1) Interpretasi Data Demografis

a. Jenis Kelamin

Mayoritas responden pada penelitian ini adalah perempuan yaitu, terdapat 59 orang (59%) responden berjenis kelamin perempuan dan 41 orang (41%) berjenis kelamin laki-laki. Hal ini karena data pengguna dari Sistem Informasi Hibah dan Bantuan Sosial Kab.Bolmut mayoritas dari perempuan, oleh karena itu saat penyebaran kuesioner secara tidak langsung (melalui *google form*), yang mengisi *form* lebih banyak responden perempuan.

b. Jabatan

Mayoritas responden berasal dari pengguna bukan dari admin, terdapat 3 orang (3%) admin dan 97 orang (97%) pengguna. Hal ini karena memang tujuan dibuatnya aplikasi ini untuk pemohon yang akan mengajukan permohonan bantuan hibah dan bantuan sosial.

c. Umur

Dari keseluruhan responden yang didapatkan hasil 91% memiliki rentang umur 20 – 25 tahun, terdapat 7% pengguna dengan rentang umur 26 – 30 tahun dan terdapat 2% pengguna dengan rentang umur dari 31 – 45 tahun. Hal ini karena pemakai aplikasi ini banyak dari mahasiswa sehingga mayoritas yang mengisi kuesioner ini 91% dari rentang umur 20 – 25 tahun.

d. Status Penerimaan

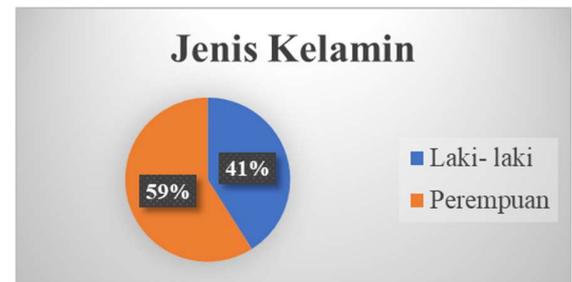
Sebagian besar responden, 77 orang (77%) menyatakan bahwa mereka sudah dapat menerima aplikasi ini, tetapi ada 3 orang (3%) yang tidak

melakukannya. Sebagian besar responden juga menyatakan bahwa mereka tidak tahu atau memilih etral tentang penerimaan aplikasi ini sebanyak 20 orang (20%). Ini karena Sistem Informasi Hibah dan Bantuan Sosial masi dianggap sebagai aplikasi baru, sehingga responden masih berharap aplikasi ini akan diperbaharui di masa mendatang.

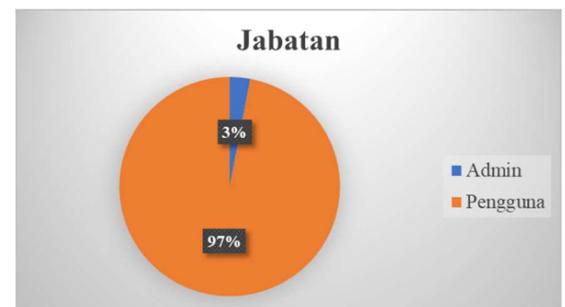
2) Interpretasi Data Outer Model

Berdasarkan hasil analisis *outer model* yang telah dijabarkan sebelumnya, ada beberapa poin penting yang harus diperhatikan yaitu :

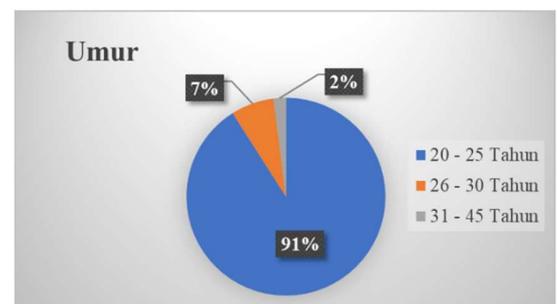
- Hasil akhir dari analisis *outer model* telah menunjukkan bahwa pengukuran model dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan dan memiliki karakteristik yang baik sehingga dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahapan analisis *inner model*.
- Tidak ada indikator yang dihapus, karena nilai *cross loading* untuk semua indikator pada penelitian ini memiliki nilai diatas 0,7.



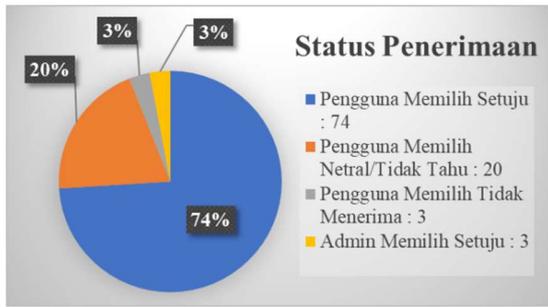
Gambar 1. Data demografis jenis kelamin



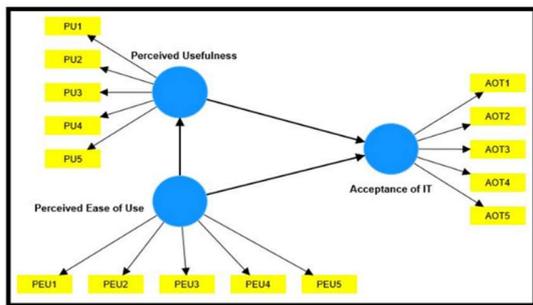
Gambar 2. Data demografis jabatan responden



Gambar 3. Data demografis umur



Gambar 4. Data demografis status penerimaan



Gambar 5. Model penelitian pada SmartPLS

TABEL I
ANALISIS OUTER LOADING

	AOT	PEU	PU	%
AOT1	0.886			78%
AOT2	0.928			86%
AOT3	0.739			55%
AOT4	0.867			75%
AOT5	0.881			78%
PEU1		0.840		71%
PEU2		0.896		80%
PEU3		0.881		78%
PEU4		0.909		83%
PEU5		0.887		79%
PU1			0.808	65%
PU2			0.824	68%
PU3			0.818	67%
PU4			0.860	74%
PU5			0.932	87%

TABEL II
ANALISIS AVERAGE VARIANCE EXTRACTED

Variabel	AVE	Analisis
<i>Acceptance of IT</i>	0.744	Valid
<i>Perceived Ease of Use</i>	0.780	Valid
<i>Perceived Usefulness</i>	0.722	Valid

TABEL III
ANALISIS CROSS LOADING

Variabel	Kode	AOT	PEU	PU
AOT	AOT1	0.886	0.649	0.828
	AOT2	0.928	0.649	0.851
	AOT3	0.739	0.528	0.643
	AOT4	0.867	0.538	0.737
	AOT5	0.881	0.634	0.776
PEU	PEU1	0.533	0.840	0.516
	PEU2	0.627	0.896	0.627
	PEU3	0.550	0.881	0.623
	PEU4	0.683	0.909	0.644
	PEU5	0.672	0.887	0.632
PU	PU1	0.706	0.636	0.808
	PU2	0.782	0.546	0.824
	PU3	0.726	0.542	0.818
	PU4	0.744	0.602	0.860
	PU5	0.835	0.631	0.932

TABEL IV
ANALISIS COMPOSITE RELIABILITY

Variabel	CR	Analisis
<i>Acceptance of IT</i>	0.935	Reliabel
<i>Perceived Ease of Use</i>	0.946	Reliabel
<i>Perceived Usefulness</i>	0.928	Reliabel

TABEL V
ANALISIS T-TEST

Hipotesis/Jalur	t-test	Analisis
PEU → AOT	1.117	Ditolak
PEU → PU	6.640	Diterima
PU → AOT	6.665	Diterima

3) Interpretasi Data Inner Model

- a. H1 = Apakah *Perceived Ease of Use* (PEU) berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness* (PU)
Hasil pengujian *t-test* pada analisis *inner model* menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) **diterima**. Ini artinya *perceived ease of use* (kemudahan penggunaa) memiliki pengaruh terhadap *perceived usefulness* (manfaat/kegunaan). Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin mudah digunakan aplikasi, semakin banyak manfaat dan kegunaan yang dirasakan oleh pengguna. Informasi yang disajikan oleh aplikasi Sistem Informasi Hibah dan Bantuan Sosial masih dianggap oleh pengguna sebagai salah satu factor terhadap kebermanfaatan dari sistem informasi ini sendiri.
- b. H2 = Apakah *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh terhadap *Acceptance of IT* (AOT)?
Hasil pengujian *t-test* pada analisis *inner model* menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) **diterima**. Ini artinya *perceived usefulness* (manfaat/kegunaan) memiliki pengaruh terhadap *acceptance of IT* (penerimaan aplikasi). Hubungan ini menunjukkan semakin tinggi manfaat/kegunaan pada aplikasi maka semakin tinggi sikap penerimaan dari pengguna aplikasi. Pengguna merasa bahwa factor manfaat menjadi salah satu factor yang mempengaruhi tingkat penerimaan terhadap aplikasi. Ini juga didukung oleh teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh factor manfaat yang dirasakan penggunaannya.
- c. H3 = Apakah *Perceived Ease of Use* (PEU) berpengaruh terhadap *Acceptance of IT* (AOT)?
Hasil pengujian *t-test* pada analisis *inner model* menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) **ditolak**. Ini artinya *perceived ease of use* (kemudahan penggunaa) tidak memiliki pengaruh terhadap *acceptance of IT* (penerimaan aplikasi). Ini berarti pengguna merasa bahwa kemudahan dalam aplikasi tidak mempengaruhi penerimaan aplikasi karena apabila suatu aplikasi mudah digunakan namun tidak memiliki manfaat maka aplikasi itu tidak akan digunakan.

C. Rekomendasi

Nilai *t-test* yang paling rendah pada penelitian ini adalah hubungan antara *perceived ease of use* dengan *acceptance of IT* yaitu 1,117. Hal ini disebabkan karena walaupun Sistem Informasi Hibah dan Bantuan Sosial memiliki banyak manfaat tetapi tidak mudah digunakan maka tidak akan ada yang menggunakan

sistem informasi ini. Ini menjadi dasar rekomendasi yang dapat peneliti berikan untuk pengembang aplikasi yaitu:

- (1) Dapat mengembangkan aplikasi dengan fitur-fitur yang lebih mudah digunakan oleh pengguna Sistem Informasi Hibah dan Bantuan Sosial dan mengosialisasikan mengenai cara menggunakan Sistem Informasi Hibah dan Bantuan Sosial sehingga pengguna dapat dengan mudah menggunakan Sistem Informasi Hibah dan Bantuan Sosial.
- (2) Dapat memakai model penerimaan *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan versi terbaru yaitu dengan variabel-variabel yang lebih lengkap agar dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan suatu aplikasi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mayoritas responden menyatakan bahwa mereka dapat menerima adanya Sistem Informasi Hibah dan Bantuan Sosial ini sehingga dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Hibah dan Bantuan Sosial bisa diterima oleh pengguna sebagai alternatif untuk mengajukan permohonan bantuan hibah dan bantuan sosial.

Faktor yang mempengaruhi dari penerimaan Sistem Informasi Hibah dan Bantuan Sosial yaitu *perceived usefulness* (manfaat/kegunaan) yaitu sesuai dengan uji *inner model* (uji struktur) dimana nilai *t-test* antara *perceived usefulness* dengan *acceptance of IT* memiliki nilai antara hubungan dua variabel di atas 1,96 yaitu dengan nilai 6,665.

B. Saran

Bagi pengembang SIABAS untuk memperhatikan 3 faktor yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan/manfaat (*perceived usefulness*), dan penerimaan pengguna (*acceptance of IT*) untuk diterapkan dalam aplikasi sehingga pengguna bisa menggunakan aplikasi dengan merasa aplikasi tersebut mudah dan bermanfaat untuk digunakan.

Bagi pengembang Sistem Informasi Hibah dan Bantuan Sosial Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, harus terus mengembangkan dan meningkatkan fitur aplikasi untuk meningkatkan penerimaan pengguna.

Peneliti selanjutnya untuk melakukan analisis penerimaan sebuah aplikasi menggunakan model penerimaan *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan versi terbaru yaitu dengan

variabel-variabel yang lebih lengkap agar dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan suatu aplikasi.

V. KUTIPAN

- [1] APJII. 2019. “Penetrasi & Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia Tahun 2018” Apjii, p.51
- [2] Juni, Eva Vasirai., Hans F. Wowor., & Sary D.E Paturusi. 2020. *Analisis Tingkat Pengalaman Pengguna Terhadap Aplikasi Online Shopping di Area Urban Fringe*. Jurnal Teknik Informatika vol. 15 no. 3 Juli – September 2020.
- [3] Wukusenggo, Lien Petronela., Sary Diane Ekawati Paturusi., & Virginia Tulenan. 2019. *Desain Dan Analisis E-Learning Multimedia Pada Moodle Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model* Jurnal Teknik Informatika Vol.14, No.3, Juli - September 2019.
- [4] Dalimunte, Nurmaini., Astuti Melinda., & Syahrul Azmi 2014. *Analisis Pengaruh Faktor Kemudahan dan Manfaat Terhadap Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Data Pokok Pendidikan Dasar* Jurnal Sains, Teknologi dan Industri 12, No.1 122 - 128.
- [5] Sayekti, F., & Putarta, P. 2016. *Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah* Jurnal Manajemen Teori dan Terapan 9(3), 196-209.
- [6] Tasmil dan Herman., 2015. *Penerapan Model TAM Untuk Menilai Tingkat Penerimaan Nelayan Terhadap Penggunaan GPS* Vol.18 No.3.
- [7] Rosly, Rohaila Mohd, & Fariza Khalid. 2018. *Evaluation of the “e-Daftar” System Using the Technology Acceptance Model (TAM)* Creative Education, 2018, 9, 675-686.
- [8] Prambodo, Gilang., Theresiawati., & Rio Wirawan. 2022. *Analisis Penerimaan dan Penggunaan Aplikasi “SiKerja” di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)* Jurnal Teknik dan Komputer Vol.6 No.1 Januari 2022.
- [9] Flourensia Spty Rahayu. 2017. *Analisis Penerimaan e-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus : Universitas Atma Jaya Yogyakarta)*. Jutei, Edisi Volume. 1 (2); 86-95.
- [10] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [11] Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keprilakuan*, Andi Offset. Yogyakarta.
- [12] Nasir, M. 2013. *Evaluasi Penerimaan Teknologi Informasi Mahasiswa di Palembang Menggunakan Model UTAUT*. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI).
- [13] Teo, T. 2011. *Technology Acceptance Model in Education*. Netherlands: Sense Publishers.
- [14] Arifin, F. 2018. *Evaluasi Penerimaan Sistem E-Ticket di Taman Margasatwa Ragunan Berdasarkan Tema UTAUT*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- [15] Sutanta, E. 2011. *Basis Data dalam Tinjauan Konseptual*. Yogyakarta: Andi.
- [16] Daranatha. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- [17] Hair, et al. 2014. *Multivariate Data Analysis*. Edinburgh Gate, England: Pearson Education Inc
- [18] Davis, F.D. 1989. *Perceived usefulness, perceive ease of use, and user acceptance of information technology*. MIS Quarterly, 13, 3, 319-340.
- [19] Hair, Joseph K, et al. 2010. *Multivariate Data Analysis*. Edisi 7. New Jersey: Pearson Education.



Velisya Umboh, Dilahirkan di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara tepatnya di Desa Jambusarang Kecamatan Bolangitang Barat pada hari Kamis tanggal 14 September 2000. Anak kedua dari dari tujuh bersaudara dari pasangan Donal Umboh dan Indi Goma. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SD N 1 Jambusarang di Kecamatan Bolangitang Barat pada tahun 2013, pada tahun itu juga penulis melanjutkan Pendidikan di SMP N 1 Bolangitang Barat dan tamat pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Bolangitang Barat dan selesai pada tahun 2019. Tahun 2019 juga penulis melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi negeri tepatnya di Universitas Sam Ratulangi (UNSRAT) Fakultas Teknik Jurusan Elektro Program Studi Teknik Informatika.